

The Effect of Economic Growth and Income Inequality on Poverty in Central Sulawesi Province Period 2011-2022

Ramla Ilham Darise

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Madako Tolitoli

Corresponding Author: Ramla Ilham Darise ramladarise77@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Poverty, Economic Growth, Income Inequality

Received : 5 April

Revised : 19 April

Accepted: 21 May

©2023 Darise: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how differences in income and poverty in Central Sulawesi Province are affected by the 2011-2020 economic growth. The poverty reduction rate in Central Sulawesi Province is the best trading location for Sulawesi. However, the poverty rate for Sulawesi Province is still higher than the average across Sulawesi Province. Secondary data for this type of research were obtained from the Central Bureau of Statistics, and multiple linear regression was used as a data analysis tool. The results show that between 2011 and 2020, income attractiveness in Central Sulawesi Province has a positive and negligible impact on poverty, but economic expansion has a minimal long-term impact on poverty as well

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2011-2022

Ramla Ilham Darise

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Madako Tolitoli

Corresponding Author: Ramla Ilham Darise ramladarise77@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan

Received : 5 April

Revised : 19 April

Accepted: 21 May

©2023 Darise: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan studi ini adalah untuk memastikan bagaimana perbedaan pendapatan dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi 2011-2020. Angka penurunan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah merupakan lokasi perdagangan terbaik Sulawesi. Akan tetapi, angka kemiskinan Propinsi Sulawesi masih lebih besar dari rata-rata lintas Propinsi Sulawesi. Data sekunder untuk jenis penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dan regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara tahun 2011 dan 2020, daya tarik pendapatan di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki dampak positif dan dapat diabaikan terhadap kemiskinan, tetapi ekspansi ekonomi memiliki dampak jangka panjang yang minimal terhadap kemiskinan sama

PENDAHULUAN

Tujuan utama setiap negara adalah meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui peningkatan pembangunan ekonomi suatu negara. Tujuan dari program pembangunan adalah untuk meningkatkan tingkat jaminan sosial secara umum sesuai dengan UUD 1945, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Konstruksi pembangunan sedang berlangsung di berbagai bidang, terutama bidang ekonomi. Menurut Arsyad (2010), banyak kebingungan dan kebingungan yang signifikan selama konstruksi, terutama yang disebabkan oleh negara berkembang. Satu-satunya masalah yang sedang ditangani adalah kemiskinan. Karena kemiskinan adalah masalah multifaset, dampaknya pada berbagai bidang, termasuk sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya, dapat saling berhubungan. Hal ini diakibatkan oleh keadaan mereka yang tidak atau belum terlibat dalam proses perubahan karena tidak memiliki kemampuan untuk memproduksi barang dengan standar yang cukup tinggi.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan output barang dan jasa suatu negara di semua sektor ekonomi selama jangka waktu tertentu. Kegiatan ekonomi pada dasarnya memerlukan penggunaan input untuk menghasilkan output, oleh karena itu kegiatan ini akan menghasilkan arus manfaat atas input yang dimiliki oleh masyarakat. "Sejauh mana kegiatan ekonomi tersebut akan meningkatkan pendapatan daerah dalam jangka waktu tertentu" dapat dimanfaatkan untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu daerah" (Reggie, 2017). beberapa hal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi., termasuk pendapatan, pengeluaran, dan pendanaan. Pendapatan adalah salah satu dari tiga elemen kunci yang sangat penting untuk kemajuan ekonomi. Populasi cukup kuat di tingkat perumahan. Harga PDRB yang secara reguler didasarkan pada data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan hal tersebut. Di Provinsi Sulawesi Tengah, PDRB akan dibangun di 12 kabupaten dan 1 kota antara tahun 2011 dan 2020. Pertumbuhan atau perkembangan PDRB saat ini terjadi di kabupaten dan kota setiap tahunnya; Banggai mencatat PDRB tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 19.724.807, sedangkan target Kabupaten Banggai Laut tahun 2015 sebesar Rp. 1.353.141.

Salah satu masalah di Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Tengah yang akan berpenduduk 403.74.000 pada tahun 2020 masih terbilang tinggi. Isu kemiskinan hadir jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Di Provinsi Sulawesi Tengah, tingkat kemiskinan proporsional sebesar 13,06 persen pada tahun 2020, turun dari 13,18 persen pada tahun 2019. Tingkat reruntuhan juga dipengaruhi oleh elemen lain. di Provinsi Sulawesi Tengah adalah ketimpangan pendapatan. Menurut Kuznet, "Ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh pendapatan perkapita, selain itu juga dipengaruhi oleh kualitas pembangunan manusia, banyak sedikitnya jumlah penduduk, dan jumlah pengangguran". Berdasarkan latar belakang materi yang diberikan di atas, hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mencari informasi dan bukti ilmiah yang lebih tepat apakah pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal inilah yang menyebabkan Dampak ketimpangan pendapatan dan pembangunan ekonomi

menuju kemiskinan di provinsi Sulawesi merupakan isu yang menarik untuk diteliti oleh penulis. Tengah Periode 2011-2020”

Definisi Masalah Penulis merumuskan kesulitan-kesulitan saat ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yaitu:

- a. Akankah kemiskinan berubah di Antara tahun 2011 dan 2020, Provinsi Sulawesi Tengah sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi?
- b. Apakah kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah berubah akibat ketimpangan pendapatan antara tahun 2011 dan 2020?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- A. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah akan mempengaruhi kemiskinan sepanjang tahun 2011–2020.
- B. Untuk memastikan perubahan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah antara tahun 2011 dan 2020 sebagai akibat dari ketimpangan pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Evaluasi Dampak Perkembangan Ekonomi Propinsi Sumatera Utara Berlawanan dengan Tingkat Kemiskinan menjadi pokok bahasan kajian Nadia Ika Purnama tahun 2016. Temuan studinya menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh ekspansi ekonomi. Penelitian tentang “Sherenia Melati Sukma melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, dan Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014–2019” pada tahun 2021. dan pertumbuhan ekonomi berdampak pada disparitas pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta antara tahun 2014 dan 2019. Temuan menunjukkan bahwa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun 2014 hingga 2019, hanya variabel yang terkait dengan pendidikan yang berdampak pada ketimpangan pendapatan. . Kajian Wira Hendri dan Taufan Iswandi “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)” pada tahun 2022. Menurut temuan penelitiannya, disparitas pendapatan telah tidak ada dampak yang terlihat pada perluasan penduduk miskin di Provinsi NTB, sementara pertumbuhan ekonomi berdampak besar.

2. Kemiskinan

“Secara umum, kemiskinan mengacu pada ketidakmampuan untuk membeli barang karena pendapatan yang buruk, lebih khusus lagi tidak terpenuhinya kebutuhan pokok, terutama konsumsi, terutama baik sandang maupun pangan,” menurut kamus. Debris didefinisikan sebagai kekurangan berupa keuntungan non materi yang diperoleh seseorang, menurut (Latumaerissa, 2015:97). Misi, dalam pengertian yang paling luas, merujuk pada ketiadaan pendidikan, kesehatan yang rendah, dan akses yang terbatas transportasi yang diperlukan. Definisi lain dari kemiskinan adalah kurangnya atau tidak adanya aset, seperti uang, emas, kredit, properti, rumah, dan barang lainnya. Indikator Kemiskinan, untuk mengukur Indonesia mengadopsi gagasan

untuk dapat memenuhi kebutuhan mendasar melalui BPS (pendekatan kebutuhan dasar). Rumus dalam penghitungan garis kemiskina (Menurut BPS) ialah : $GK = GKM + GKNM$ Keterangan : GK = Garis Kemiskinan GKM = Garis Kemiskinan Makanan GKNM = Garis Kemiskinan Non Makanan

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2016:29) adalah perluasan kegiatan ekonomi yang menyebabkan kenaikan komoditas dan jasa yang dihasilkan masyarakat. Kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa akan meningkat dari satu periode ke periode berikutnya, membuat pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian ekonomi makro jangka panjang. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh "Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Ketidakseimbangan Pendapatan Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan.
- B. Modifikasi Sistem Ekonomi Pembangunan ekonomi akan menyebabkan perubahan perekonomian masyarakat maju, dengan kecenderungan pangsa sektor industri meningkat sedangkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB cenderung menurun.
- C. Munculnya kesempatan kerja Salah satu perhatian Indonesia yang paling mendesak dan penting untuk pertumbuhan adalah masalah lapangan kerja dan pekerjaan.
- D. Tingkat Penerapan dan Fasilitas. Dalam konteks ini, kenyamanan didefinisikan sebagai kemudahan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (termasuk untuk makanan, tempat tinggal, pakaian, akses ke kesehatan dan pendidikan, kesempatan untuk agama dan rekreasi, dll).
- E. Produk Domestik Regional Bruto Salah satu konsep terpenting dalam pembangunan ekonomi daerah (daerah) adalah pengertian produk domestik regional bruto (PDRB).

4. Ketimpangan Pendapatan

Distribusi pendapatan yang tidak merata di antara total pendapatan suatu negara dikenal sebagai ketimpangan pendapatan keluarga yang berbeda. Ketertarikan antara yang kaya dan yang miskin adalah cara lain untuk menggambarkan ketimpangan pendapatan. Distribusi sumber daya material dalam suatu masyarakat dapat ditentukan dengan melihat ketimpangan pendapatan. Berbagai bentuk ketimpangan pendapatan dan cara mengukurnya adalah sebagai berikut (Todaro, 2011: 253):

- A. Metode Kuintil dan Desil untuk Distribusi Pendapatan Perorangan. Prosesnya melibatkan pembagian penduduk menjadi Ketimpangan pendapatan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan distribusi pendapatan yang tidak merata di antara total pendapatan suatu negara. Kurva Lorenz berfungsi sebagai contoh untuk menggambarkan seberapa jauh distribusi pendapatan dari pemerataan sempurna.
- B. Ketimpangan agregat dan koefisien Gini adalah metrik yang mengkuantifikasi tingkat ketimpangan pendapatan dan nilainya berkisar dari 0 (ketimpangan sempurna) hingga 1 (ketimpangan sempurna).
- C. Distribusi Pendapatan Statistik Distribusi pendapatan untuk semua elemen produksi, terlepas dari siapa yang memilikinya, dikenal sebagai distribusi pendapatan fungsional.
 - Ketimpangan absolut adalah teori pengukuran ketimpangan yang menggunakan parameter dengan nilai absolut.
 - Gagasan ketimpangan relatif membandingkan jumlah uang yang diterima oleh individu atau kelompok anggota masyarakat dengan jumlah total pendapatan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan.

METODOLOGI

Lokasi pada penelitian ini yaitu di di Provinsi Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2011-2020, dengan mengumpulkan informasi dari situs Badan Pusat Statistik (BPS). Tengah. Penelitian ini memakan waktu sekitar tiga bulan untuk menyelesaikannya. Data time series yang digunakan dalam Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan memeriksa dan mengklarifikasi bagaimana dua atau lebih komponen studi terkait, dengan nama yang berbeda dan beberapa pengamatan di berbagai sektor kegiatan, regresi linier berganda adalah alat statistik parametrik. Untuk menguji pengaruh banyak variabel bebas yang secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah, termasuk variabel bebas (kemiskinan) dan lebih dari satu variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan), digunakan analisis menggunakan regresi linier berganda.

Analisis literatur merupakan salah satu pendekatan pengumpulan data. Berikut penjelasan teknik analisis data:

1. Analisis Regresi Linier Berganda Data dari deret waktu digunakan dalam analisis regresi linier berganda, yang berupaya memahami bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya independen (kemiskinan) melibatkan beberapa variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan)
2. Uji Validitas model linier berganda yang digunakan dalam pekerjaan ini dinilai menggunakan premis tradisional, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL PENELITIAN

1. Regresi Linear Berganda

Tujuan Hubungan antara pengaruh satu variabel diperiksa melalui analisis regresi berganda idependen (kemiskinan) dengan lebih dari satu variabel independen (pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan). Hasil analisis regresi linear ditunjukkan pada gambar 4.8 berikut:

Dependent Variable: YMethod:Least

Squares Date: 07/20/22 Time: 22:01Sample:

2011 2020 Includedobservations:10

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	3.308102	0.297609	11.11558	0.0000
X1	-0.007239	0.048958	-0.147870	0.8866
X2	0.622511	0.217163	2.866559	0.0241
R-squared	0.626066	Meandependentvar	2.646200	
AdjustedR-squared	0.519228	S.D.dependent var	0.060256	
S.E.ofregression	0.041780	Akaikeinfocriterion	-3.269450	
Sumsquaredresid	0.012219	Schwarzcriterion	-3.178674	
Loglikelihood	19.34725	Hannan-Quinnccriter.	-3.369030	
F-statistic	5.859943	Durbin-Watsonstat	1.043540	
Prob(F-statistic)	0.031973			

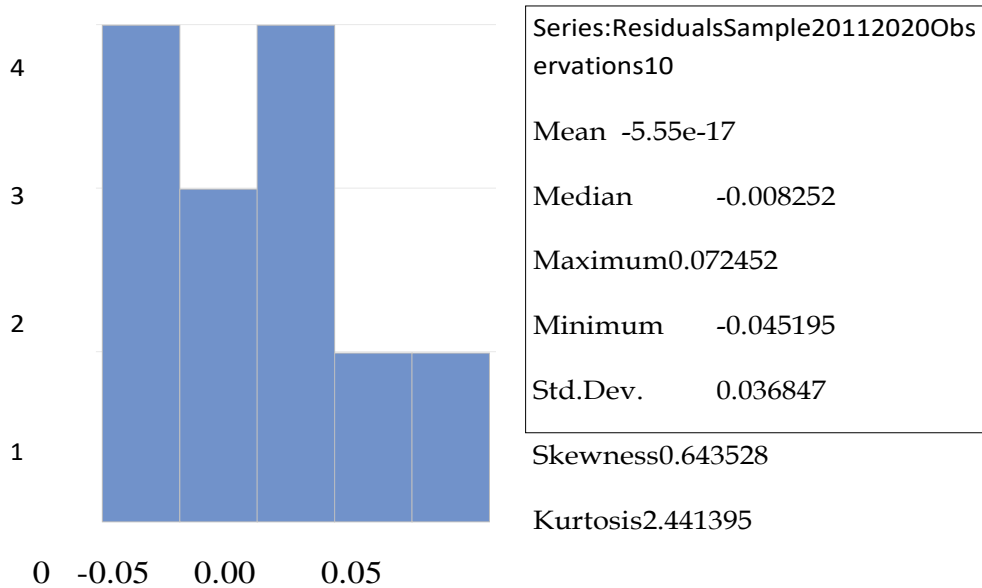
Interpretasi dari keterangan hasil persamaan regresi diatas adalah:

- Nilai konstanta sebesar 3,308 dengan tanda positif artinya jika variabel pertumbuhan dan ekonomi ketimpangan pendapatan bernilai konstan atau tetap maka kemiskinan telah meningkat sebesar 3,308.
- Nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar-0,007 dengan tanda negatif yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan searah dengan kemiskinan.

Nilai koefisien regresi variabel ketimpangan pendapatan sebesar 0,622 dengan tanda positif yang artinya variabel ketimpangan pendapatan memiliki hubungan searah dengan kemiskinan. Setiap peningkatan ketimpangan pendapatan akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,622.

2. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah variabel independen dan independen berkontribusi pada model regresi atau tidak.



Gambar 1. Uji Normalitas

Data dalam berdasarkan temuan uji normalitas pada penelitian ini, yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, kemungkinannya lebih dari diamati bahwa hasil probabilitas di atas adalah 0,663574. nilai derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ ($0.663574 > 0.05$).

3. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dan model regresi maka digunakan Uji multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas		
	<u>X1</u>	<u>X2</u>
X1	1.000000	0.58234762
X2	0.58234762	1.000000

Sumber : Data Olahan Reviews 12

Dapat dilihat pada tabe l4.5 hasil uji multikolinearitas di atas maka variabel X1 = 0,58234762 yang artinya tidak dapat ditolak atau tidak terjadi masalah sedangkan nilai variabel X2 =1,000000 yang artinya ditolak atau terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki variabel yang konstan atau tidak maka digunakan Uji heteroskedastisitas

Uji Heterokedastistas

Tabel 3. Uji Heterokedastistas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
	0.493986	Prob.F(5,4)	0.7708
F-statistic			
Obs*R-squared	3.817554	Prob.Chi-Square(5)	0.5760
Scaled explained SS	1.348138	Prob.Chi-Square(5)	0.9299

Dapat dilihat dari tabel statistik diatas probabilitas chi-squarese besar 0,5760 dengan taraf signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Auto korelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Dengan adanya autokorelasiesti mator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE. Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin - watson*, *run*, dan *lagrangemultiplier*.

Tabe 4.Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:		
Null hypothesis: No serial correlation up to 2 lags		
F-statistic	1.089421 Prob.F(2,5)	0.4048
Obs*R-squared	3.035089 Prob.Chi-Square(2)	0.2192

Berdasarkan Berdasarkan temuan uji autokorelasi penelitian ini, Ho tidak dapat ditolak atau tidak ada autokorelasi jika nilai probabilitas chi-square $>$ taraf signifikansi 0,05. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa Ho tidak dapat ditolak karena nilai probabilitas chi-square adalah $0,2192 > 0,05$. terjadi autokorelasi.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil analisis Kajian pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menampilkan pengaruh nilai koefisien $-0,007239$ bertanda negatif dan nilai probabilitas $0,8866$, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, bila angka pertumbuhan naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah akan menurunkan angka kemiskinan sebesar $0,007239$ persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa kemiskinan Provinsi Sulawesi Tengah dapat dikurangi melalui ekspansi ekonomi. Hal ini sesuai dengan gagasan yang dikemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi efektif menurunkan angka kemiskinan.
2. Bagaimana Ketimpangan Pendapatan Mempengaruhi Kemiskinan Menurut temuan penelitian, di Provinsi Sulawesi Tengah. Nilai probabilitasnya adalah $0,0241$, dan nilai koefisien rasionya bertanda positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah akan meningkat sebesar $0,622511$ jika ketimpangan pendapatan meningkat sebesar 1% semua faktor lainnya tetap sama. Hal ini sesuai dengan premis bahwa ketimpangan ekonomi merupakan bentuk kehancuran atau bahwa bencana menyebabkan ketimpangan pendapatan semakin parah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi tersebut, peneliti mengumpulkan informasi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah antara tahun 2011 dan 2020.

- A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Antara tahun 2011 dan 2020, kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah berdampak buruk dan minimal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi tersebut yang bervariasi.
- B. Temuan studi menunjukkan bahwa antara tahun 2011 dan 2020, kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah akan meningkat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel record ketimpangan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas tentang pengaruh Perkembangan Perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah dan Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan 2011 hingga 2020, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Apa yang harus dilakukan pemerintah daerah peningkatkan perekonomian dengan memberikan keterampilan bagi masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya lapangan kerja akan memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan.

B. Diharapkan penelitian ini dapat menawarkan kepada pembaca dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian tambahan dengan informasi yang lebih bermanfaat.

PENELITIAN LANJUTAN

Agar peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel tambahan yang berpotensi menemukan aspek misi tambahan, penelitian ini hanya menggunakan sebagian kecil dari faktor-faktor yang menentukan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1988). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:STIE-YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Economic Development*. Yogyakarta :BPSTIE-YKPN
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori- Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*.Yogyakarta. Penerbit GrahaIlmu.
- Arsyad, L. (2017). *EkonomiPembangunan (5th ed) (5th ed)*. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Presentasi Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Tengah 2011- 2020*.
- Baldwin, Robert (1986), "*Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi*", PT Bina Aksara, Jakarta.
- Bhaidawi, Z. (2015). *Kemiskinan Dan Kritik Atas Globalisasi Neo- liberal*. Salatiga: Lp2m-PersInstitut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas DasarHarga Konstan ProvinsiSulawesi Tengah 2011-2020*.
- Badan Pusat Statistik (2020). *GiniRatio Provinsi Sulawesi Tengah 2011-2020*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit UniversitasDiponegoro.
- Gustiara, Y & Syahri, D. (2020).*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sumatra Utara Periode 201-2019*. *Journal OfTrend Echonommic AndAccounting Research*, 34-43.
- Iswanto, D. (2015). *Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*.Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, 4(1), 41- 66. <https://doi.org/10.15408/sjie.2293>
- Kuznets. Simon. (1955). *EconomicGrowth and Income Inequality*. *American EconomicReview* (Maret).
- Kuncoro, M. (2006).*Ekonomika Pembangunan : Teori. Masalah, dam Kebijakan*, Edisi, 4.
- Latumeirisa, J. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Laibson, D.& Acemoglu, A.. (2019). *Makroekonomi*. Jakarta:Erlangga.
- Permana, A. Y. (2012). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003- 2007*. Semarang: FE Universitas Diponegoro.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 : Pengolah Data Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prawoto, N. (2019) *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Rahmawati, S. (2006).*EkonomiSumber daya Manusia, Kemiskinan dan Kesehatan Perspektif di Indonesia (1sted)*. Deepublish.

- Ravi Dwi Wijayanto, 2010, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2005- 2008*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rochaida, Eny. 2016. "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur." *Forum Ekonomi* 18(1): 14-24.
- Siregar, Hermanto dan DwiWahyuniarti. (2007). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*, *Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan*, Hal 54-56. Jakarta: INDEF.
- Silalahi, R. (2013). *Teori Ekonomi Makro*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sjafrizal, (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Padang: Badouse Media.
- Sjafrizal, (2012). "Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat", *Jurnal Buletin Prisma*, Jakarta.
- Sunjoyo, D. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Caps.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M.P. & Stephen C.S. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi kedelapan. Erlangga: Jakarta.
- Todaro, Michael P, & Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi kedelapan. Erlangga: Jakarta.
- Tulus T.H Tambunan. 2009. *Perekonomian Indonesia*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wijayanto. (2016). *Analisis keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No.02 Tahun 2016.
- Zuber, a. Solikatun, S., & Supono, Y. (2014). *Kemiskinan Dalam Pembangunan*. *Journal Analisa Sosiologi*, 70-90.